

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang *Listing* Di BEI)

Hanifa Zulhaimi

hanifa.zulhaimi@upi.edu

(Universitas Pendidikan Indonesia)

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the implementation of green accounting and to find an impact of application of green accounting toward earning and stock price growth in Indonesian Industri. Industri activities oftentimes give some bad impact to environment surroundings such as natural devastation and the changes of culture, social and economic. Green accounting is a realization of corporate social responsibility to relieve the impact. The implementation of green accounting can give good image for the company however preliminary research found not many companies are implementing green accounting. This research will use quantitative approach and different test or paired T-test will use for statistical testing, in order to test the research assumptions. Variable of this research are Green accounting, Earning per Shares and Stock Price Growth. This research is expected will contribute for the development of green accounting theory and enhancement of the implementation of green accounting especially in Indonesian Industri on Asian Economic community era.

Keyword : *earning, green accounting, stock price, tourism*

PENDAHULUAN

Pelaku industri di seluruh dunia dihadapkan oleh persaingan yang semakin ketat. Tahun 2015 yang akan datang merupakan tahun yang penting bagi pelaku bisnis di Asia. Di tahun tersebut pelaku bisnis akan mendapatkan peluang besar bagi perkembangan bisnis namun akan menjadi tantangan yang berat pula, karena pada tahun 2015 akan dilaksanakan Masyarakat Ekonomi Asia yaitu era baru dalam sejarah perekonomian Asia, dimana pada masa tersebut dunia bisnis, perdagangan akan sangat bebas antara satu Negara dengan Negara yang lain nya. Sehingga pelaku industri dituntut untuk tidak hanya siap bersaing dengan industri di dalam negeri namun juga industri di luar negeri. Setiap Negara di Asia akan berupaya agar industri dalam negerinya tidak kalah dalam persaingan di pasar global terutama di pasar Asia pada era Masyarakat Ekonomi Asia nanti. Banyak faktor yang mendorong keberhasilan sebuah industri dalam memenangkan persaingan bisnis yang ketat, yang paling utama adalah industri harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang paling ekonomis.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan, saat ini industri dituntut dapat menjalankan bisnis yang ramah lingkungan. Saat ini akibat banyaknya kerusakan alam dan semakin menipisnya sumber daya alam yang akan mengancam keberlangsungan kehidupan manusia pada masa yang akan datang, masyarakat mulai sadar akan pentingnya melestarikan lingkungan. Setiap individu dituntut untuk selalu menjaga lingkungan, begitu pula dengan industri yang notabene nya merupakan kelompok yang paling besar menyebabkan kerusakan lingkungan.

Praktek industri yang ramah lingkungan diimplementasikan melalui penerapan eco-efisiensi dalam praktek manajemen atau *green accounting* dalam praktek akuntansi. *Green accounting* adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan juga memasukan biaya – biaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan. Pada era dimana masyarakat telah sangat sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan, penerapan *green accounting* oleh industri dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Saat ini konsumen akan cenderung menggunakan produk - produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang telah menerapkan *green industri* atau *green accounting*. Tentu saja hal ini akan memicu perkembangan positif bagi perkembangan industri seperti peningkatan penjualan diikuti oleh peningkatan laba, meningkatkan kelangsungan bisnis, meningkatkan nilai jual industri dimata investor.

Seperti yang dikatakan oleh Hilton & Platt dalam *Managerial Accounting: Creating Value in a Global Business Environment* bahwa penerapan ecoefisiensi dalam industri akan mendorong peningkatan produksi barang atau jasa serta memberikan keuntungan bagi perusahaan berupa menciptakan kepuasan karyawan serta meningkatkan produktivitas, mendorong inovasi dan membuka peluang usaha lain, meningkatkan citra positif bagi perusahaan dan dapat menurunkan *cost of capital* dan biaya asuransi. Bentuk – bentuk praktek *green accounting* adalah; (1) Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan; (2) Manajemen limbah yang tidak merusak lingkungan; dan (3) CSR (perhatian terhadap kesejahteraan lingkungan sekitar).

Di Indonesia pemerintah telah mulai mendorong industri untuk melaksanakan prakten Industri hijau sejak tahun 2010. Salah satu bentuk upaya pemerintah tersebut adalah dengan diberikan penghargaan kepada industri yang menjalankan praktek industri hijau. Peningkatan jumlah Industri yang secara sukarela ikut serta dalam penilaian industri hijau oleh pemerintah ini terjadi dari tahun ke tahun. sejak tahun 2010 sampai 2014 tercatat sebanyak 160 perusahaan yang ikut serta dalam penilaian industri hijau, hal ini cukup menggembirakan namun jika dibandingkan dari total industri yang tercatat di Indonesia sebanyak 23.370 (Deperindag.go.id) Angka ini masih kecil. Rendahnya kesadaran industri dalam penerapan industri hijau melalui *green accounting* karena jika dilihat secara

umum bagaikan 2 sisi mata uang, di satu sisi akan mendatangkan keuntungan bagi industri namun di sisi lain seolah-olah akan menimbulkan potensi peningkatan biaya, melalui biaya lingkungan. Hal ini lah yang membuat belum banyak perusahaan yang menerapkan *green accounting*. Padahal jika kita analisa lebih dalam, untuk jangka waktu yang lebih panjang, penerapan *green accounting* akan sangat menguntungkan bagi semua pihak, baik pengusaha, konsumen maupun *stakeholder* lain (investor, masyarakat). Pengorbanan perusahaan dalam mengeluarkan biaya untuk lingkungan dapat mengurangi potensi pengeluaran biaya yang lebih besar dimasa yang akan datang seperti biaya tuntutan masyarakat atas perusakan lingkungan oleh industri, resiko penutupan usaha akibat sanksi dari pemerintah dan lain sebagainya.

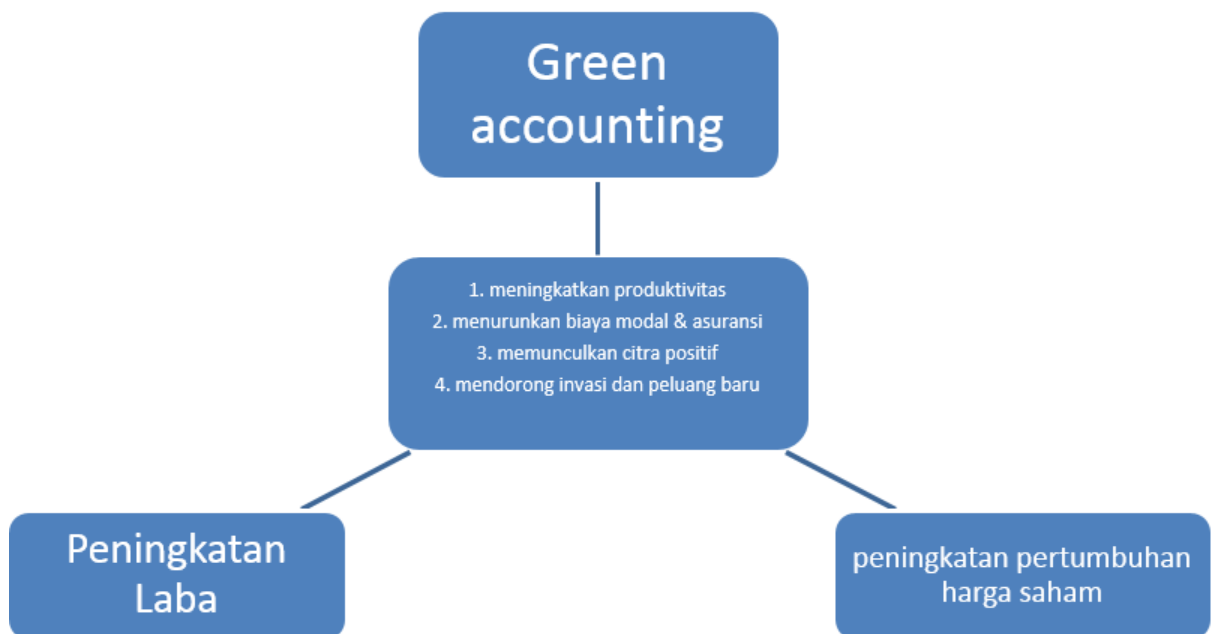
Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan, kinerja perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh *earning* tahunan dan harga saham. *Earning* digunakan untuk menjadi indikator pengukuran bahwa penerapan *green accounting* dapat menarik konsumen, meningkatkan produksi dan menurunkan biaya. Harga saham digunakan untuk menilai apakah penerapan *green accounting* dapat meningkatkan citra perusahaan dimata investor. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan *earning* sebelum penerapan *green accounting* dengan setelah penerapan *green accounting* dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pertumbuhan harga saham sebelum penerapan *green accounting* dengan setelah penerapan *green accounting*.

KAJIAN PUSTAKA

Perusahaan harus mampu mengelola biaya lingkungan agar dapat menjadi industri yang ramah lingkungan. Pengelolaan biaya lingkungan ini dikenal dengan istilah ecoefesiency. Ekoefisiensi menyatakan bahwa organisasi dapat menghasilkan barang dan jasa yang lebih bermanfaat sambil secara bersamaan mengurangi dampak lingkungan yang negatif, konsumsi sumber daya, dan biaya. Ekoefisiensi mengimplikasikan bahwa peningkatan efisiensi ekonomi berasal dari perbaikan kinerja lingkungan. Beberapa penyebab dan insentif untuk ekoefisiensi antara lain: (1) Permintaan pelanggan atas produk yang ramah lingkungan; (2) meningkatkan produktivitas karyawan; (3) Biaya modal dan biaya asuransi yang lebih rendah; (4) Keuntungan sosial yang signifikan sehingga citra perusahaan menjadi lebih baik; (5) Inovasi dan peluang baru; (6) Pengurangan biaya dan keunggulan bersaing. (Hilton & Platt dalam *Managerial Accounting: Creating Value in a Global Business Environment*). Permintaan pelanggan atas produk yang ramah lingkungan mendorong perusahaan untuk menerapkan *green industri* melalui *green accounting*. Walaupun penerapan *green accounting* seolah-olah dapat menambah beban perusahaan karena harus menyisihkan dana untuk biaya lingkungan namun pada akhirnya penerapan *green accounting* dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan.

Keuntungan yang diperoleh berupa meningkatnya produktivitas karyawan sehingga akan menyebabkan optimalnya proses bisnis perusahaan dan menghasilkan produk ataupun layanan yang optimal pula. Keuntungan lain berupa berkurangnya biaya asuransi dan biaya modal dapat mengurangi total biaya produksi sehingga berpotensi meningkatkan laba. Keuntungan sosial berupa citra yang baik pun dapat menimbulkan potensi laba, karena perusahaan dengan citra yang baik akan menarik konsumen menggunakan produk perusahaan tersebut ditandai dengan meningkatnya angka penjualan yang otomatis akan menimbulkan potensi peningkatan laba. Selain itu citra yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya yang juga akan menimbulkan potensi peningkatan laba. Indikator meningkatnya daya tarik perusahaan bagi investor dapat dilihat dari meningkatnya harga saham. Keuntungan terakhir atas penerapan ecoefisiensi yang dikemukakan oleh Hilton & Platt adalah munculnya inovasi dan peluang baru, hal ini pun akan menimbulkan potensi peningkatan laba. Jika dipetakan, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran Pengaruh Penerapan Green accounting terhadap Earning & Pertumbuhan Harga Saham



Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* sangat menguntungkan bagi semua pihak, baik produsen, konsumen dan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini akan dianalisis keuntungan penerapan

green accounting bagi konsumen yang ditandai dengan meningkatnya *earning* dan meningkatnya pertumbuhan harga saham.

Dari uraian-uraian di atas dan berdasarkan grand theory yang berlaku, maka dapat disimpulkan hipotesis-hipotesis sebagai berikut;

H1 = terdapat perbedaan *earning* setelah *penerapan green accounting* dengan sebelum *penerapan green accounting*

H2 = terdapat perbedaan pertumbuhan harga saham setelah *penerapan green accounting* dengan sebelum *penerapan green accounting*

Objek dari penelitian ini adalah *earning* dan pertumbuhan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang menerapkan *green accounting* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan yang melakukan *penerapan green accounting selama kurun waktu 2010-2014*. Penulis tidak mengelompokkan sampel penelitian menurut kelompok industri tertentu. Semua perusahaan dari berbagai kelompok industri yang melakukan *penerapan green accounting* selama kurun waktu penelitian dijadikan sampel penelitian. Pemilihan tahun penelitian ini didasari pada kebutuhan data *earning* adalah data tahunan dari tahun + 1 sampai dengan tahun +3, sehingga data terbaru yang memungkinkan untuk dijadikan sampel penelitian adalah data dari tahun 2010. Dengan asumsi jika tahun yang paling baru untuk penelitian adalah tahun 2010, peneliti masih memungkinkan mendapatkan data tahun 2011, 2012 dan 2013 untuk diuji. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah; (1) perusahaan dinilai telah menerapkan *green industri/green accounting* oleh pemerintah atau lembaga penilai secara minimal 2 tahun berturut-turut sejak tahun 2010; (2) Perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Ke - lima perusahaan tersebut adalah : (1) Bank Negara Indonesia, Tbk; (2) Indah Kiat Paper & Pulp, Tbk; (3) Semen Gresik, Tbk; (4) Holcim Indonesia, Tbk; dan (5) Aneka Tambang, Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian statistik inferensial parametris yaitu penelitian statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensiasikan) untuk populasi dimana sampel itu diambil (DR. Sugiyono 1999:14). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis yaitu data keuangan yang berbentuk rasio.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai *Earning* dan pertumbuhan harga saham. Variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini, akan dijelaskan sebagai berikut.

1. *Earning*

Earning adalah keuntungan bersih yang diterima oleh perusahaan. Perubahan *earning* dapat dinotasikan sebagai berikut :

$$\Delta E_{j,t} = E_{j,t} - E_{j,t-1}$$

Dimana :

$E_{j,t}$ = *earning* perusahaan j pada periode t

$E_{j,t-1}$ = *earning* perusahaan j pada periode t-1

Earning per share yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share* yang telah di sesuaikan dengan jumlah saham yang beredar.

2. Pertumbuhan harga saham

Pertumbuhan harga saham untuk menilai bagaimana perilaku harga saham sebelum dan setelah *penerapan green accounting*. Pertumbuhan harga saham dapat dinotasikan sebagai berikut :

$$\Delta P_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \times 100$$

Dimana :

$\Delta P_{i,t}$ = Pertumbuhan harga saham sekuritas i pada periode t

$P_{i,t}$ = *Closing price* sekuritas i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = *Closing price* sekuritas i pada periode t-1

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder yang dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia. Sumber data untuk variabel *earning* diambil dari laporan keuangan yang telah di audit yang diperoleh dari Pusat Data dan Referensi Bursa Efek Indonesia. Data harga saham untuk menghitung pertumbuhan harga saham diperoleh dari *IDX statistics* yang diperoleh dari Pusat Data dan Referensi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan sebagai variabel penelitian. Data yang diperlukan guna pengujian hipotesis, diperoleh dari Pusat Data BEI. Data keuangan diambil

dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data emiten yang melakukan *penerapan green accounting* diperoleh dari daftar *penerima penghargaan green industri* dari *departemen perindustrian*.

2. Telaah Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Data-data pelengkap tersebut diperoleh dari buku teks, jurnal-jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Rancangan Uji Hipotesis

Sebagai alat analisis untuk menguji hipotesa ke-1, ke-2, penulis menggunakan model uji T untuk dua sampel yang berpasangan (*paired sample T test*), yaitu teknik statistik untuk menguji dua sampel yang berpasangan apakah mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Sampel berpasangan adalah sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda (Singih Santoso : 100).

Pengujian paired sample T-test dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *earning* antara sebelum dan sesudah *penerapan green accounting* dan apakah ada perbedaan pertumbuhan harga saham antara sebelum dan sesudah *penerapan green accounting*.

Rumusan T-test yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi adalah sebagai berikut :

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Dimana :

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varian sampel 1

S_2^2 = Varian sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Hipotesis untuk T –test adalah :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara sebelum *penerapan green accounting* dan sesudah *penerapan green accounting*

H_1 = Terdapat perbedaan antara sebelum *penerapan green accounting* dan sesudah *penerapan green accounting*

Dasar pengambilan keputusan :

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima.

Sebelum dilakukan uji T untuk dua sampel yang berpasangan, harus dilakukan pengujian normalitas data terlebih dahulu. Pengujian statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal (Sugiyono 1999:69). Jika data tidak berdistribusi normal maka harus digunakan pengujian statistik non parametrik, yaitu *wilcoxon test*.

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan :

1. Uji *Kolmogorov Smirnov Test*

Jika D hitung $<$ D tabel, maka tidak ada alasan untuk mengatakan data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Pendekatan Grafik

a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diuji pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diwakili oleh *earning* dan pertumbuhan harga saham. Berikut ini data *earning* dan pertumbuhan harga saham untuk setiap sample pengujian.

Tabel 1.1
Data *Earning* Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian (dalam milyar rupiah)

No	Issuer	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Aneka Tambang	3831	1624	293	1675	1928	2993	410
2	Bank Negara Indonesia	1556	832	1855	4103	5808	7048	9058
3	Indah Kiat Pulp & Paper	41	2247	-909	117	-28	481	1683
4	Holcim Indonesia	153	547	567	830	1064	1351	952
5	Semen Indonesia	699	1799	2408	3659	3955	4927	5354

Tabel 2
Data Harga Saham Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Issuer	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Aneka Tambang	4475	1090	2200	2450	1620	1280	1090
2	Bank Negara Indonesia	1970	680	1980	3875	3800	3700	3950
3	Indah Kiat Pulp & Paper	840	740	1740	1640	1230	680	1400
4	Holcim Indonesia	1750	630	1550	2250	2175	2900	3675
5	Semen Indonesia	5600	4175	7550	9450	11450	15580	14150

Untuk melakukan pengujian Paired Sample T-Test, data *earning* dan harga saham tersebut diolah kembali menjadi data rata-rata per tahun, dimana data dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama untuk kelompok data sebelum diterapkannya *green accounting* dan kelompok data kedua adalah data setelah diterapkannya *green accounting*.

Seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini tercatat mulai menerapkan *green accounting* dan mendapatkan penghargaan sebagai *green*

industri pada tahun 2010, sehingga titik pisah data antara sebelum penerapan *green accounting* dan setelah penerapan *green accounting* adalah tahun 2010. Berikut ini data rata-rata *earning* dan harga saham sebelum dan sesudah penerapan *green accounting* :

Tabel 3
Rata – rata *Earning* Sebelum dan Setelah Penerapan *Green accounting*
(dalam milyar rupiah)

No	Issuer	Rata - Rata <i>Earning</i> Sebelum <i>Green Acc</i>	Rata - Rata <i>Earning</i> Setelah <i>Green Acc</i>
1	Aneka Tambang	1916	1751.5
2	Bank Negara Indonesia	1414.33	6504.25
3	Indah Kiat Pulp & Paper	459.67	563.25
4	Holcim Indonesia	422.33	1049.25
5	Semen Indonesia	1635.33	4473.75

Tabel 4
Rata – rata Harga Saham

No	Issuer	Rata- Rata Harga Saham sebelum <i>green Acc</i>	Rata- rata Harga Saham Setelah <i>Green Acc</i>
1	Aneka Tambang	2588.33	1610
2	Bank Negara Indonesia	1543.33	3831.25
3	Indah Kiat Pulp & Paper	1106.67	1237.5
4	Holcim Indonesia	1310.00	2750
5	Semen Indonesia	5775.00	12657.5

Setelah mendapatkan perhitungan rata-rata sebelum dan setelah penerapan *green accounting* kemudian dilakukan perhitungan Uji Normalitas untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan uji normalitas data baru dilakukan perhitungan paired sample T-test. Pengujian menggunakan SPSS ver 17. Berikut ini hasil pengujian normalitas data untuk *earning* :

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Earning*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Earning Before Green Accounting</i>	<i>Earning After Green Accounting</i>

N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1169.5320	2868.4000
	Std. Deviation	688.53526	2533.13258
Most Extreme Differences	Absolute	.249	.270
	Positive	.249	.270
	Negative	-.239	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		.556	.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.916	.858

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan menggunakan *kolmogorov smirnov test*, didapat nilai absolute 0.249 dengan nilai signifikasi 0.916 untuk data sebelum *penerapan green accounting*. Sedangkan untuk data setelah *penerapan green accounting* diperoleh nilai absolute 0.270 dengan nilai signifikasi 0.858. Dengan ketentuan jika p-value (signifikansi) > 0.05 maka data berdistribusi normal, dapat disimpulkan bahwa data *earning* sebelum dan setelah *penerapan green accounting* dinyatakan berdistribusi normal, sehingga pengujian statistic parametric dapat digunakan. Uji beda 2 sampel berpasangan untuk statistic parametrik digunakan uji t *paired sample*.

Hasil pengujian uji t *paired sample earning* adalah :

Tabel 6
Hasil Pengujian Paired Sample T-Test *Earning*

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 <i>EarningBeforeGreenAccounting</i>	1169.5320	5	688.53526	307.92233
<i>EarningAfterGreenAccounting</i>	2868.4000	5	2533.13258	1132.85133

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 <i>EarningBeforeGreenAccounting</i> & <i>EarningAfterGreenAccounting</i>	5	.545	.343

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			

				Lower	Upper			
Pair 1	<i>Earning Before Green Accounting</i>	-2234.0528	999.0988	-4472.8110	1075.0750	-1.70	4	.164
	<i>Earning After Green Accounting</i>	1698.8680				0		

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa ada kenaikan *earning* setelah penerapan *green accounting* yaitu rata-rata *earning* sebelum penerapan *green accounting* sebesar 1169 dan setelah penerapan sebesar 2868. Pada hasil pengujian korelasi menunjukkan adanya korelasi yang kuat yang ditunjukkan dengan angka korelasi 0.545 artinya ada korelasi yang kuat antara penerapan *green accounting* dengan *earning*. Namun, jika dilihat dari pengujian paired sample t-test Dari tabel diatas diketahui bahwa t hitung adalah -1.700 sedangkan t tabel untuk n = 5 dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 2.447, artinya t hitung < t tabel sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *earning* sebelum penerapan *green accounting* dengan pertumbuhan *earning* setelah penerapan *green accounting* padahal jika dilihat dari pengujian general terapat kenaikan atau perbedaan yang cukup besar antara *earning* sebelum penerapan *green accounting* dengan sebelum. Hal ini bisa dikarenakan jumlah sampel yang terbatas yaitu hanya 6 sampel.

Hasil pengujian normalitas data harga saham adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Pengujian Normalitas Data Harga Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Saham Sebelum	Harga Saham Sesudah
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2464.6660	4417.2500
	Std. Deviation	1936.48333	4717.42253
Most Extreme Differences	Absolute	.283	.349
	Positive	.283	.349
	Negative	-.242	-.250
Kolmogorov-Smirnov Z		.633	.781
Asymp. Sig. (2-tailed)		.818	.575

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan menggunakan *kolmogorov smirnov test*, didapat nilai absolute 0.283 dengan nilai signifikansi 0.818 untuk data sebelum penerapan *green accounting*. Sedangkan untuk data setelah penerapan *green accounting* diperoleh nilai absolute 0.349 dengan nilai signifikansi 0.575. Dengan ketentuan jika p-value (signifikansi) > 0.05 maka data berdistribusi normal, dapat disimpulkan bahwa data *earning* sebelum dan setelah penerapan *green accounting* dinyatakan berdistribusi

normal, sehingga pengujian statistic parametric dapat digunakan. Uji beda 2 sampel berpasangan untuk statistic parametrik digunakan uji t *paired sample*.

Hasil pengujian uji t *paired sample* harga saham adalah :

Tabel 8
Pengujian T-test Harga Saham

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 HargaSahamSebelum	2464.6660	5	1936.48333	866.02167
HargaSahamSesudah	4417.2500	5	4717.42253	2109.69549

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 HargaSahamSebelum & HargaSahamSesudah	5	.923	.026

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 - HargaSahamSebelum - HargaSahamSesudah	-1952.58400	3024.41353	1352.55885	-5707.88940	1802.72140	-1.444	4	.222

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa ada kenaikan rata-rata harga saham setelah penerapan *green accounting* yaitu rata-rata harga saham sebelum penerapan *green accounting* sebesar 2464 dan setelah penerapan sebesar 4417. Pada hasil pengujian korelasi menunjukkan adanya korelasi yang kuat yang ditunjukkan dengan angka korelasi 0.923 artinya ada korelasi yang kuat antara penerapan *green accounting* dengan harga saham. Namun, jika dilihat dari pengujian paired sample t-test Dari tabel diatas diketahui bahwa t hitung adalah -1.444 sedangkan t tabel untuk n = 5 dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 2.447, artinya t hitung < t tabel sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *earning* sebelum penerapan *green accounting* dengan pertumbuhan harga saham setelah penerapan *green accounting* padahal jika dilihat dari pengujian general terapat kenaikan atau perbedaan yang cukup besar antara harga saham sebelum penerapan *green accounting* dengan sebelum. Sama hal nya denga hasil pengujian *earning*,

hal ini dapat dikarenakan jumlah sampel yang memenuhi kriteria penilaian yang terbatas yaitu hanya 6 sampel.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian terbukti bahwa terdapat kenaikan *earning* dan harga saham setelah penerapan *green accounting*, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan para ahli. Walaupun hasil pengujian t-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara data sebelum dan sesudah penerapan *green accounting*, hal ini disebabkan terbatasnya jumlah sampel yang memenuhi kriteria penilaian yaitu hanya 6 sampel. Dari kesimpulan tersebut penulis dapat memberi saran kepada pelaku industri agar tidak ragu menerapkan *green accounting* karena terbukti memberikan manfaat bagi perusahaan. Dan untuk penelitian selanjutnya dihaapkan dapat menggunakan pengujian statistic yang lebih lengkap dan menambah jumlah sampel agar hasil pengujian yang didapat lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Divisi Publikasi Bursa Efek Indonesia. 2008. Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia.
- Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito. Environmental Management Accounting (EMA)1 (Akuntansi Manajemen Lingkungan), School of Management, Faculty of Economics, University of Padjadjaran.
- Hilton & Platt, *Managerial Accounting: Creating Value in a Global Business Environment*, 9th Edition: McGraw-Hill
- Kuncoro, M. 2003. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi : Bagaimana Meneliti dan Menulis Thesis? Jakarta. Erlangga.
- Santoso, S. 2001. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. PT. Elex Media Computindo. Jakarta.
- Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia. 2010. Modul Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, Kelas Basic.
- Sugiyono. 1999. Statiska untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- www.deperindag.go.id
- www.bps.go.id
- www.idx.co.id
- www.ksei.co.id